

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika awal masuk pesantren, seseorang akan berhadapan dengan tantangan baru, mempelajari pesantren baru, harapan guru, dan terlebih lagi penerimaan lingkungan pesantren terutama teman baru untuk menjadi bagian dari kelompok teman sebaya. Oleh karena itu, adaptasi merupakan hal penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam berkelompok memenuhi tuntutan lingkungan sekitar (Devi, 2020). Sejalan dengan Hidayat & Tohari (2024), seseorang akan menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Penyesuaian ini bisa berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan sekitar, atau bisa juga berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Proses ini mencakup semua interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Seperti halnya pada seorang santri atau santri baru yang awalnya tinggal bersama orang tua dan sekarang tinggal di Pondok Pesantren, sehingga jauh dari orang tua dan memerlukan proses adaptasi di lingkungan yang baru.

Dalam proses adaptasi juga terjadi pada kehidupan santri di Pondok Pesantren. Kewajiban untuk tinggal di Pondok Pesantren menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya, dan kebiasaan di Pondok Pesantren dengan tujuan terciptanya situasi yang harmonis dan kondusif (Damayanti dkk., 2021). Dalam kegiatan yang diterapkan Pondok Pesantren tak luput dari pola adaptasi seperti interaksi, penyesuaian, tingkah laku, bahasa, materi pengajaran, sistem religi dan kesenian. Dalam hal ini, tak sedikit orang yang mengalami kesulitan selama proses adaptasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, permasalahan yang terjadi pada santri, yaitu dalam mengaktualisasikan kegiatan di pondok pesantren sebagai upaya adaptasi dalam penerapannya masih belum maksimal dikarenakan latar belakang santri yang berbeda-beda. Santri di Pondok Pesantren yang heterogen memiliki latar belakang yang berbeda baik dari bahasa, daerah asal, ekonomi, serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di rumah sebelumnya.

Padahal jika adaptasi yang dilakukan santri baik dan maksimal dapat membuat santri merasa nyaman dan aman dan tidak ingin pindah. Rozamie (2019) mengatakan bahwa kegagalan dalam beradaptasi akan memicu kesukutan secara psikologi, fisik, dan perilaku, serta kesalahpahaman. Oleh karena itu, menurut Azizah (2021), agar tidak terjadinya kegagalan dalam beradaptasi di pondok pesantren dan santri dapat menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya, dan kebiasaan yang ada di Pondok Pesantren, yaitu salah satunya terletak pada peran pengurus pondok pesantren.

Menurut Hakim dkk. (2024), pengurus pondok pesantren merupakan figur otoritas yang memiliki peran penting dalam proses adaptasi dan pembinaan santri di pesantren. Pengurus ini berfungsi sebagai pembimbing, pelatih, dan pengarah bagi santri, serta menjadi pihak yang bertanggung jawab dalam mengatur berbagai aspek kehidupan santri selama santri berada di pesantren. Untuk mencapai proses bimbingan adaptasi santri baru secara cepat pondok pesantren juga mempunyai peran yang sangat kental atas keberhasilan santri baru supaya menjadi mandiri dan bisa beradaptasi secara cepat mempermudah dalam proses mencari ilmu tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Pondok Pesantren Darul Hikmah, yang terletak di Jl. Wibawa Mukti II Gg. H. Arnin Jatisari, Jatiasih, Kota Bekasi merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah lama dikenal dengan komitmennya dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang mendalam. Pesantren ini tidak hanya menekankan pentingnya pendidikan agama, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter santri melalui kehidupan yang disiplin dan terstruktur. Pondok Pesantren Darul Hikmah menerima santri dari berbagai daerah, dengan jumlah santri yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pondok pesantren lainnya, yakni sekitar 126 santri. Keberadaan santri yang tidak begitu banyak ini memiliki kelebihan tersendiri, di antaranya adalah adanya kesempatan untuk memberikan perhatian yang lebih personal kepada setiap santri. Pengurus dapat lebih mudah menjalin komunikasi yang baik dengan santri, serta

memberikan bimbingan yang lebih intensif. Hal ini memungkinkan pengurus untuk mengidentifikasi secara lebih detail kebutuhan santri, baik dalam hal pembelajaran maupun pendampingan sosial dan emosional. Selain itu, jumlah santri yang terbatas juga memungkinkan pengurus untuk menjaga kualitas pendidikan dan pembinaan dalam lingkungan yang lebih terkontrol.

Di pondok pesantren Darul Hikmah, terdapat program perekrutan alumni santri terbaik atau santri unggul untuk dijadikan pengurus santri. Program ini memiliki kelebihan yang mendukung kelangsungan dan kenyamanan kehidupan pesantren terutama bagi santri. Alumni yang terpilih sebagai pengurus santri biasanya telah memiliki pengalaman panjang selama berada di pesantren, termasuk mengerti betul situasi dan kondisi yang dihadapi oleh santri, khususnya bagi santri baru. Karena mereka pernah merasakan proses adaptasi yang sama, mereka lebih paham tentang tantangan yang dihadapi oleh santri baru.

Urgensi dan alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk memahami secara lebih mendalam peran pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam mendukung proses adaptasi santri baru. Mengingat adaptasi merupakan hal yang penting bagi keberhasilan santri dalam menjalani kehidupan pesantren, terutama bagi santri yang baru pertama kali tinggal jauh dari orang tua dan berhadapan dengan lingkungan yang berbeda dari yang mereka kenal sebelumnya. Kegagalan dalam proses adaptasi dapat berdampak negatif pada kondisi psikologis dan sosial santri, yang pada akhirnya dapat menghambat proses belajar dan pembinaan karakter mereka.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Darul Hikmah sebagai objek penelitian karena beberapa alasan yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Pertama, Pondok Pesantren Darul Hikmah memiliki jumlah santri yang relatif sedikit, yaitu sekitar 126 santri. Dengan jumlah santri yang terbatas, pengurus dapat lebih mudah memantau dan mendampingi setiap santri secara intensif, baik dalam hal pembelajaran maupun dalam proses adaptasi sosial mereka di lingkungan pesantren.

Kedua, Pondok Pesantren Darul Hikmah memiliki program perekrutan alumni santri terbaik untuk menjadi pengurus pesantren. Para alumni ini memiliki pengalaman langsung dalam proses adaptasi di pesantren, yang membuat mereka lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh santri baru. Keberadaan pengurus yang berasal dari alumni ini memungkinkan adanya pendekatan yang lebih personal dan relevan dalam membantu santri baru beradaptasi dengan kehidupan pesantren. Hal ini memberikan kesempatan untuk menggali bagaimana pengalaman mereka dapat dimanfaatkan dalam mendukung keberhasilan adaptasi santri baru.

Ketiga, Pondok Pesantren Darul Hikmah dikenal dengan komitmennya dalam mencetak generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan karakter yang kuat. Proses pembinaan karakter yang terstruktur dan disiplin di pesantren ini menjadikannya tempat yang ideal untuk melihat bagaimana pengurus dapat berperan dalam mempercepat dan mempermudah adaptasi santri baru.

Dengan latar belakang tersebut, Pondok Pesantren Darul Hikmah menjadi lokasi yang tepat untuk penelitian ini, karena di sini terdapat potensi besar untuk mengembangkan dan mengoptimalkan peran pengurus dalam mendukung adaptasi santri baru, serta menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif bagi santri dalam menuntut ilmu. Oleh sebab itu, peran pengurus dalam membantu proses adaptasi ini menjadi sangat krusial. Pengurus pondok pesantren harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung proses transisi santri baru, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan santri baru, serta menjaga agar santri baru merasa diterima dan didukung. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah dapat meningkatkan peran pengurus dalam mendukung proses adaptasi santri baru. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan meningkatkan efektivitas proses adaptasi di pesantren.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya santri baru dalam proses adaptasi di pondok pesantren
2. Pengurus pondok pesantren merupakan figur otoritas yang memiliki peran penting dalam proses adaptasi
3. Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Proses Adaptasi Santri Baru Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Bekasi
4. Figur alumni santri lulusan unggul yang direkrut menjadi pengurus santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah.
5. Kendala yang dihadapi pengurus dalam membantu adaptasi santri baru

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana peran pengurus pondok pesantren dalam membantu proses adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Darul Hikmah Bekasi. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi objek penelitian, yaitu santri laki-laki kelas 7 SMP dan pengurus di Pondok Pesantren Darul Hikmah

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah utama dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Proses Adaptasi Santri Baru di Pondok Pesantren Darul Hikmah?”. Adapun rincian masalah pendukung dari rumusan masalah utama, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam proses adaptasi santri baru dari segi kematangan emosional?
2. Bagaimana peran pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam proses adaptasi santri baru dari segi kematangan intelektual?
3. Bagaimana peran pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam proses adaptasi santri baru dari segi kematangan sosial?
4. Bagaimana peran pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam proses adaptasi santri baru dari segi tanggung jawab?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan utama, yaitu untuk menganalisis tipologi adaptasi santri baru terhadap kondisi sosial budaya di Pondok Pesantren Darul Hikmah. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam proses adaptasi santri baru dari segi kematangan emosional.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam proses adaptasi santri baru dari segi kematangan intelektual.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam proses adaptasi santri baru dari segi kematangan sosial.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam proses adaptasi santri baru dari segi tanggung jawab.

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun penjelasan manfaat penelitian teoritis dan manfaat praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai pengembangan teori pada penelitian kualitatif dan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Peran Pondok Pesantren dalam Proses Adaptasi Santri Baru

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis, yaitu diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi dalam penelitian pendidikan agama dan psikologi, serta membuka peluang penelitian lanjutan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih tentang tantangan adaptasi santri baru dan pentingnya peran pengurus pesantren dalam mendukung proses tersebut

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum dan penelitian lintas disiplin, serta memperkuat hubungan akademik antara universitas dan pesantren.

d. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat membantu pengurus pesantren dalam merancang dan memperbaiki program orientasi serta pembinaan santri baru, meningkatkan kualitas pengelolaan pesantren.

G. Tinjauan Literatur

1. Strategi Manajemen Konflik dalam Proses Adaptasi Santri Baru di Pondok Pesantren Ra'iyatul Husnan Wringin Bondowoso

Penelitian ini disusun oleh Salsabila dkk., (2025). Penelitian ini mengkaji strategi pengelolaan konflik dalam proses adaptasi santri baru di Pondok Pesantren Ra'iyatul Husnan, Bondowoso. Hasil penelitian ini adalah interaksi positif antar-santri dan pendekatan humanis pengurus pesantren membantu santri baru beradaptasi dan mengurangi konflik. Adapun kesamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yaitu pada adaptasi santri baru dan peran pengurus pesantren. Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan wawancara sebagai metode utama. Namun, terdapat perbedaan penelitian, yaitu penelitian pertama lebih menekankan pada pengelolaan konflik, sedangkan pada penelitian skripsi ini mencakup kematangan emosional, sosial, intelektual, dan tanggung jawab santri.

2. Peran Pengurus Dayah dalam Penyesuaian Diri Santri Baru di Dayah Darul Muta'allimin Desa Meulayo

Penelitian tersebut disusun oleh Nadiya dkk., (2024). Tujuan penelitian pada jurnal ini, yaitu menentukan peran pengurus Dayah dalam proses adaptasi santri baru serta dukungan dan hambatan yang dihadapi

pengurus dalam mendukung adaptasi tersebut. Adapun hasil penelitian ini, yaitu Pengurus Dayah berperan penting sebagai orang tua, guru, dan teman dalam membimbing santri baru. Dukungan muncul ketika santri mematuhi manajemen waktu, berkerja sama dengan orang tua, dan menunjukkan keteguhan. Hambatan muncul ketika santri enggan bercerita dan sering pulang, menyulitkan proses adaptasi. Terdapat persamaan penelitian, yaitu keduanya menekankan peran penting pengurus dalam mendukung adaptasi santri baru. Selain itu menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, penelitian pada jurnal tersebut lebih menekankan pada hambatan dan dukungan yang dihadapi pengurus dalam membantu santri baru beradaptasi. Penelitian skripsi yang peneliti susun lebih mendalam pada aspek kematangan emosional, intelektual, sosial, dan tanggung jawab santri. Penelitian pada jurnal tersebut juga menyoroti pengelolaan konflik dan hambatan dalam adaptasi, sedangkan penelitian peneliti mengidentifikasi berbagai pendekatan yang digunakan untuk mendukung kematangan santri dalam berbagai aspek.

3. Adaptasi Santri Generasi Z Di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadda'wah (Bangil, Pasuruan Jawa Timur)

Penelitian jurnal di atas dilakukan oleh Kurniawan, (2023). Penelitian tersebut bertujuan mengkaji adaptasi santri Generasi Z di Pondok Pesantren Darul Lughoh Wadda'wah, dengan fokus pada tantangan yang santri hadapi, seperti perubahan gaya hidup, teknologi, hubungan sosial, lingkungan fisik, dan tuntutan akademik dan agama. Kesamaan penelitian, yaitu keduanya menyoroti pentingnya peran pengurus pesantren dalam mendukung proses adaptasi santri baru. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Namun penelitian jurnal ini fokus pada tantangan adaptasi santri Generasi Z, sementara penelitian peneliti mengenai peran pengurus pesantren dalam mendukung kematangan emosional, intelektual, sosial, dan tanggung jawab santri.

4. Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri

Penelitian yang disusun oleh Wabula dkk., (2018) bertujuan menganalisis peran pengurus Pondok Pesantren Ar-Roudloh dalam menanamkan kedisiplinan ibadah pada santri, termasuk memberikan pemahaman tentang keutamaan shalat berjamaah, mengaji Al-Qur'an, dan menimba ilmu agama di Madrasah Diniyah. Hasil penelitian tersebut adalah pengurus pesantren Ar-Roudloh aktif dalam menanamkan kedisiplinan santri melalui kegiatan rutin ibadah, sanksi untuk ketidakpatuhan, dan pendekatan yang mengutamakan pendidikan agama dan kedisiplinan. Terdapat kesamaan penelitian, yaitu kedua penelitian menekankan peran pengurus pesantren dalam mendukung perkembangan dan adaptasi santri baru. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan pesantren. Perbedaan penelitian pada jurnal ini lebih fokus pada kedisiplinan ibadah dan regulasi agama, sedangkan penelitian peneliti fokus pada pengelolaan adaptasi santri baru dalam berbagai aspek kematangan (emosional, sosial, intelektual, dan tanggung jawab).

5. Strategi Pengurus Pondok Pesantren dalam Mendukung Proses Adaptasi Santri Baru.

Penelitian Prasetyo (2018) mengidentifikasi berbagai strategi yang digunakan pengurus untuk memfasilitasi adaptasi santri baru, seperti pembentukan kelompok mentor atau kegiatan sosial yang melibatkan santri baru untuk memperkenalkan santri pada kehidupan pesantren. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam menciptakan rasa nyaman dan mengurangi kesulitan yang dihadapi oleh santri baru.